

PT BUKIT ASAM TBK

Hadis Surya Palapa, Sekretaris Perusahaan
Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231
Fax : +62 21 5254002

RELEASE

Email : hspalapa@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

Disclaimer:

Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai Perkiraan Kedepan (*forward looking statement*) Perseroan sesuai hukum yang berlaku. Perkiraan Kedepan Perseroan tergantung pada resiko-resiko dan ketidak-pastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian kedepan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT. Bukit Asam Tbk. tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan didalam Perkiraan Kedepan di dalam dokumen ini akan tercapai.

PT BUKIT ASAM Tbk
PENGUMUMAN KINERJA PER 31 DESEMBER 2019

Laba Bersih PTBA tahun 2019 Tembus Rp 4 Triliun
di Tengah Lesunya Harga Batu Bara

Jakarta, 4 Maret 2020 – Di tengah tren melemahnya harga batu bara, PT Bukit Asam Tbk mampu mencatatkan laba atas kinerja tahun 2019 sebesar Rp 4,1 Triliun dengan EBITDA sebesar 6,4 Triliun. Keberhasilan ini tidak lain merupakan dampak dari penerapan strategi yang tepat dan upaya efisiensi yang dilakukan Perseroan.

Pencapaian laba ini didukung oleh kinerja operasional perseroan yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, produksi batu bara perseroan mengalami kenaikan 10,2% dari tahun sebelumnya atau naik menjadi 29,1 juta ton. Kapasitas angkutan batu bara juga mengalami kenaikan menjadi 24,2 juta ton atau naik 7,0% dari tahun 2018.

Kenaikan produksi dan angkutan batu bara ini mendorong pula kenaikan penjualan batu bara. Sepanjang 2019, perseroan berhasil menjual batu bara sebesar 27,8 juta ton atau naik 13% dari tahun sebelumnya. Kenaikan volume penjualan ini karena adanya ekspansi ke pasar-pasar potensial yang meliputi Jepang, Hongkong, Vietnam, Taiwan dan Filipina serta keberhasilan dalam menambah pasar-pasar potensial baru seperti Australia, Thailand, Myanmar dan Kamboja. Tak hanya mendorong penjualan ekspor ke negara-negara Asia, Perseroan juga menerapkan penjualan ekspor batu bara *medium to high calorie* ke *premium market*.

Pendapatan Usaha tercapai sebesar Rp 21,8 Triliun

Di tahun 2019, Perseroan mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp21,8 Triliun atau naik sebesar 3% dari tahun sebelumnya sebesar Rp21,2 Triliun. Pendapatan tersebut terdiri dari pendapatan penjualan batu bara domestik sebesar 57%, penjualan batu bara ekspor sebesar 41% dan aktivitas lainnya sebesar 2% yang terdiri dari penjualan listrik, briket, minyak sawit mentah dan inti sawit, jasa kesehatan rumah sakit dan jasa sewa. Kenaikan pendapatan ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah tonase penjualan.

Walaupun harga batu bara terus memperlihatkan tren penurunan, perseroan tetap mampu membukukan kinerja yang menggembirakan dengan mencatatkan laba bersih sebesar Rp4,1 Triliun. Penurunan harga batu bara tersebut seiring dengan pelemahan harga batu bara indeks Newcastle (GAR 6322 kkal/kg) sebesar 28% menjadi rata-rata sampai dengan Desember 2019 sebesar US\$77,77 per ton dari US\$ 107,34 per ton pada periode yang sama tahun lalu,

demikian juga indeks harga batu bara *thermal* Indonesia (*Indonesian Coal Index / ICI*) GAR 5000 yang melemah sebesar 17% menjadi rata-rata sampai dengan Desember 2019 sebesar US\$50,39 per ton dari US\$60,35 per ton dari tahun lalu.

Beban Pokok Penjualan sebesar Rp 14,18 Triliun

Beban pokok penjualan di tahun 2019 tercatat sebesar Rp14,18 Triliun dengan komposisi terbesar terjadi pada biaya angkutan kereta api. Besarnya biaya ini seiring dengan peningkatan volume angkutan batubara dan kenaikan biaya jasa penambangan akibat meningkatnya produksi dan rata-rata *stripping ratio* di tahun 2019 menjadi 4,6 bcm/ton.

Total Aset Rp 26,1 Triliun

Aset Perseroan per 31 Desember 2019 mencapai Rp26,1 Triliun dengan komposisi terbesar pada aset tetap sebesar 28% dan kas setara kas sebesar 18%. Kas dan setara kas serta deposito dengan jangka waktu diatas 3 bulan yang dimiliki perseroan per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp7,3 Triliun, meningkat 12% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

SASARAN TAHUN 2020

- **Peningkatan Target Produksi, Angkutan Kereta Api dan Penjualan**

Perseroan merencanakan produksi batu bara sebesar 30,3 juta ton FY2020 atau naik 4% dari realisasi tahun sebelumnya sebesar 29,1 juta ton dan target angkutan pada 2020 menjadi 27,5 juta ton atau meningkat 13% dari realisasi angkutan kereta api FY2019 sebesar 24,2 juta ton.

Sedangkan untuk volume penjualan batu bara FY2020, Perseroan menargetkan untuk meningkatkannya menjadi 29,9 juta ton, yang terdiri dari penjualan batu bara domestik sebesar 21,6 juta ton dan penjualan batu bara ekspor sebesar 8,3 juta ton atau secara total sebesar 29,9 juta ton, meningkat 8% dari realisasi penjualan batu bara FY2019 sebesar 24,7 juta ton.

Peningkatan target penjualan ini ditopang oleh rencana penjualan ekspor untuk batu bara *medium to high calorie* ke *premium market* sebesar 2,3 juta ton.

- **Optimasi Angkutan Batu Bara**

Untuk mendukung optimasi pengangkutan batu bara, PTBA telah bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia dan di tahun 2020 direncanakan akan menyelesaikan proyek peningkatan angkutan batu bara jalur kereta api Tanjung Enim – Tarahan untuk kapasitas 25 juta ton/tahun.

- **Investasi**

Untuk tahun 2020, Perseroan menganggarkan investasi sebesar Rp 4,0 Triliun yang terdiri dari Rp 200 Miliar untuk investasi rutin dan sisanya Rp 3,8 Triliun untuk investasi pengembangan.

PROYEK PENGEMBANGAN

Proyek Gasifikasi / Hilirisasi Tambang Coal to DME

Sebagai upaya pengembangan bisnis hilirisasi batu bara, PTBA bersama dengan Pertamina selaku *offtaker* DME dan Air Products selaku pemilik teknologi gasifikasi batu bara, telah menandatangani Nota Kesepahaman di Allentown, Amerika Serikat pada tanggal 7 November

2018. Kerjasama tersebut dimaksudkan sebagai dasar dimulainya studi kelayakan potensi bisnis *Coal-to-Syngas* yaitu mengkonversi batu bara menjadi DME. Kemudian pada tanggal 16 Januari 2019 dilanjutkan dengan penandatanganan Kerangka Kerjasama Pendirian *Joint Venture Company*. DME akan digunakan sebagai substitusi LPG sehingga mengurangi ketergantungan pada impor LPG. Proyek ini direncanakan akan mulai berproduksi pada tahun 2024 dengan konsumsi batu bara sebesar 6,5 juta ton/tahun, yang memproduksi 1,4 juta ton DME.

Proyek Gasifikasi / Hilirisasi *Coal to UDP : Urea – DME – Polypropylene*

PTBA telah menandatangani *Head of Agreement* dengan PT Pertamina (Persero), PT Pupuk Indonesia (Persero), dan PT Chandra Asri Petrochemical pada tanggal 8 Desember 2017, untuk pembangunan Pabrik *Coal to Urea-DME-Polypropylene* di mulut tambang, Tanjung Enim, Sumatera Selatan dengan konsumsi batu bara mencapai 8,1 juta ton/tahun.

Melalui teknologi gasifikasi, akan mengubah batu bara menjadi *syngas* sebagai *feedstock* untuk produksi urea dengan kapasitas 570 ribu ton per tahun, *dimethyl ether* (DME) dengan kapasitas 400 ribu ton per tahun, dan *polypropylene* dengan kapasitas 450 ribu ton per tahun.

PLTU Mulut Tambang Sumsel 8

PLTU Sumsel 8 merupakan *Independent Power Producer* (IPP) berkapasitas 2x620 MW yang berada di Muara Enim, Sumatera Selatan. PT Huadian Bukit Asam Power (“HBAP”) yang merupakan konsorsium antara PT Bukit Asam Tbk (45%) dengan China Huadian Hongkong Company Ltd (55%), membangun PLTU bernilai investasi sebesar USD 1,68 miliar ini dengan skema pembiayaan *equity* 25% dan *debt* 75%.

Amandemen PPA (*Power Purchase Agreement*) dan CSA (*Coal Supply Agreement*) atas proyek PLTU ini sudah ditandatangani bersama antara PT PLN (Persero), PTBA dan PT HBAP pada tanggal 19 Oktober 2017. PT HBAP bersama China Export Import (CEXIM) Bank juga telah menandatangani *Loan Facility Agreement* pada tanggal 23 Mei 2018, dimana CEXIM Bank akan memberikan pinjaman sebesar 75% dari total biaya proyek atau senilai USD 1,26 miliar dan telah *financial close* pada bulan Juni 2018. Konstruksi PLTU dimulai sejak Juni 2018 yang diperkirakan memerlukan waktu selama 42 bulan untuk Unit I dan 45 bulan untuk Unit II. *Commercial Operation Date* (COD) ditargetkan pada tahun 2021 untuk Unit I dan tahun 2022 untuk Unit II dengan total kebutuhan batu bara sebesar 5,4 juta ton per tahun.

Rooftop Solar Photovoltaic Angkasa Pura II 241 Kwp

Guna meningkatkan nilai tambah perusahaan, PTBA berkomitmen mengembangkan sumber energi terbarukan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencapai bauran energi nasional sebesar 23% dari energi baru dan terbarukan pada tahun 2025. Langkah konkret yang telah dilakukan berupa sinergi BUMN bersama dengan Angkasa Pura II (Persero) untuk pengembangan *Rooftop Solar Photovoltaic* di lingkungan AP II yang dimulai dengan pembangunan *Rooftop Solar Photovoltaic* 241 Kwp di Gedung *Airport Control Centre* (AOCC) Bandara Soekarno Hatta yang direncanakan beroperasi pada Semester 1 tahun 2020. Upaya ini sebagai bagian dari rencana pengembangan di bandara-bandara lain-nya.

Proyek Angkutan Batu bara

Untuk optimasi pengangkutan batu bara, PTBA bekerjasama dengan PT Kereta Api Indonesia mengembangkan proyek angkutan batu bara jalur kereta api dengan kapasitas 60 juta ton/tahun pada tahun 2024, termasuk jalur baru yang terdiri dari:

Tanjung Enim – Arah Utara:

- Dengan kapasitas angkut 10 juta ton/tahun, beserta fasilitas dermaga baru Perajin yang direncanakan akan beroperasi pada tahun 2024.
- Pengembangan Dermaga Kertapati telah siap beroperasi dengan kapasitas mencapai 5 juta ton/tahun pada awal tahun 2020.

Tanjung Enim – Arah Selatan:

- *Tarahan-I*, pengembangan kapasitas jalur *existing* menjadi 25 juta ton/tahun pada Desember tahun 2020.
- *Tarahan-II*, dengan kapasitas angkut 20 juta ton/tahun dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2024.

Jakarta, 4 Maret 2020
Sekretaris Perusahaan



Hadis Surya Palapa